



Implementasi Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar

Dwi Rahmat Khoironi¹, Laila Rahmasari², Yantoro³, Bradley Setiyadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: dwirahmatkhoironi123@mail.com, lailarahmasari02@gmail.com, yantoro@unja.ac.id,
bradleysetiyadi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Education; Elementary School; Supervision.</i>	Supervision is a series of activities that function in improving the professional performance of an educator. The purpose of educational supervision is to provide assistance to educators to be able to create meaningful learning conditions. The purpose of this journal is to analyze the implementation of elementary school education supervision. The writing of this article uses a qualitative type. The results obtained are that supervision is a series of activities that function in improving the professional performance of an educator. If the teacher's performance is good, then the learning conditions carried out in the classroom will also run well. In addition, through the supervision method, teachers' abilities will be further enhanced so that achievements in an effective and efficient teaching and learning process will be more easily achieved. The conclusion is that supervision in elementary schools, educators are expected to be flexible, consistent, humorous, honest, polite, think broadly, patiently, friendly, democratically, and works hard in improving school management. The attitudes possessed by supervisors so that the education system in elementary schools can run well are making assessments, making summaries, recording plans, giving some advice or suggestions, analyzing existing problems, increasing participation, listening to conversations, and having a friendly spirit.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Pendidikan; Sekolah Dasar; Supervisi.</i>	Abstrak Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang berfungsi dalam peningkatan kinerja profesional seorang pendidik. Tujuan dari adanya supervisi pendidikan adalah memberikan bantuan kepada para pendidik untuk bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna. Tujuan jurnal ini ialah menganalisis terkait implementasi supervisi pendidikan sekolah dasar. Penulisan artikel ini menggunakan jenis kualitatif. Hasil yang didapatkan adalah supervisi adalah serangkaian kegiatan yang berfungsi dalam peningkatan kinerja profesional seorang pendidik. Jika kinerja yang dimiliki oleh pendidik baik, maka kondisi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas akan berjalan baik pula. Selain itu, melalui metode supervisi, kemampuan guru akan lebih ditingkatkan lagi sehingga pencapaian dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan lebih mudah tercapai. Kesimpulannya adalah supervisi di sekolah SD, para pendidik diharapkan bisa fleksibel, konsisten, humor, jujur, sopan santun, berpikir secara luas, sabar, ramah, demokratis, dan bekerja keras dalam peningkatan pengelolaan sekolah. Sikap yang dimiliki oleh supervisor agar sistem pendidikan di SD dapat berjalan dengan baik adalah pembuatan penilaian, pembuatan ringkasan, pencatatan rencana, pemberian beberapa nasihat atau saran, menganalisis masalah yang ada, peningkatan partisipasi, mendengarkan pembicaraan, dan memiliki jiwa bersahabat.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu poin penting dalam kehidupan (Fitri, 2021). Dalam pencapaian pendidikan yang lebih tinggi lagi, kena dimulai dari pendidikan yang lebih rendah dulu yang dikenal dengan pendidikan sekolah dasar (SD). Menurut Putri, dkk. (2019) menjelaskan pada jenjang sekolah dasar, individu yang paling berwenang dalam pengambilan keputusan guna kebaikan bagi sekolah itu sendiri adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dapat juga

bertindak sebagai supervisor pendidikan (Fahmi, dkk., 2022). Supervisi pendidikan menjadi salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan berjalan dengan baik ditinjau dari keseluruhan sumber daya organisasi mulai dari *man, money, method, material, machine, market* dan *information* (Jemani, 2020).

Supervisi adalah serangkaian kegiatan yang berfungsi dalam peningkatan kinerja profesional seorang pendidik (Nasution, dkk., 2022). Jika kinerja yang dimiliki oleh pendidik baik, maka

kondisi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas akan berjalan baik pula. Selain itu, melalui metode supervisi, kemampuan guru akan lebih ditingkatkan lagi sehingga pencapaian dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan lebih mudah tercapai (Muslimin, 2023). Dalam penerapan supervisi di jenjang sekolah, supervisor (kepala sekolah) harus tegas dalam pengendalian serta pengawasan yang dilakukan oleh guru (Mukhlisin, 2020). Sebab, salah satu contoh dari tindakan preventif adalah pengendalian dan pengawasan. Tindakan preventif tersebut bertujuan agar sebagai seorang guru harus bisa melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang pendidik dan menyampaikan informasi yang dimiliki kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya (Ganeswara & Karmila, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Waluya (2013) menjelaskan pada satuan jenjang SD kepala sekolah bertindak sebagai supervisor dalam menjalankan sistem pendidikan. Tugas dari kepala sekolah sebagai supervisi adalah bisa membimbing ataupun mengarahkan para pendidik dalam sistem pendidikan. Tujuan dari adanya supervisi pendidikan adalah memberikan bantuan kepada para pendidik untuk bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna. Melalui adanya supervisi di sekolah SD, para pendidik diharapkan bisa fleksibel, konsisten, humor, jujur, sopan santun, berpikir secara luas, sabar, ramah, demokratis, dan bekerja keras dalam peningkatan pengelolaan sekolah. Sikap yang dimiliki oleh supervisor agar sistem pendidikan di SD dapat berjalan dengan baik adalah pembuatan penilaian, pembuatan ringkasan, pencatatan rencana, pemberian beberapa nasihat atau saran, menganalisis masalah yang ada, peningkatan partisipasi, mendengarkan pembicaraan, dan bersikap bersahabat. Selanjutnya dalam melakukan penilaian dibutuhkan instrumen yang meliputi observasi kelas, administrasi sekolah dan kelas, pemantauan ujian akhir, pemantauan ulangan umum, pengendali jadwal pelajaran, dan penerimaan siswa-siswi baru.

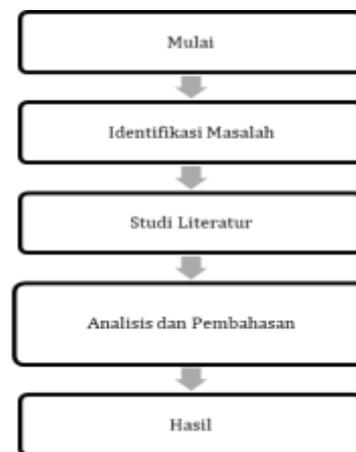
Kajian fakta yang terdapat di lapangan, khususnya di instansi Sekolah Dasar (SD), permasalahan ditemukan saat supervisor seringkali menyepelkan proses-proses yang terlibat didalam kegiatan supervisi. Beberapa supervisor tidak lagi melakukan kegiatan supervisi sebagaimana dilakukan oleh sekolah-sekolah yang lain demi kemajuan sekolahnya. Jika hal tersebut terus dibiarkan, maka tentu saja sekolah tidak akan

mengalami kemajuan, atau dampak buruknya sekolah akan mengalami kemunduran, sehingga dalam kurun waktu tertentu, sekolah tersebut akan tutup. Selain itu, SDM (Sumber Daya Manusia) yang terdapat di suatu sekolah juga tidak akan mengalami kemajuan saat kegiatan supervisi tidak dilakukan oleh supervisor.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, penulis mengambil judul "Implementasi Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar". Tujuan jurnal ini ialah menganalisis terkait implementasi supervisi pendidikan sekolah dasar. Adapun batasan pada penelitian yang dilakukan adalah hanya didasarkan pada kajian kepuatakaan melalui beberapa sumber-sumber yang relevan, seperti jurnal, skripsi, dll.

II. METODE PENELITIAN

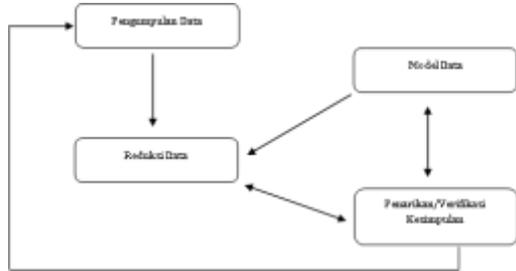
Penulisan artikel ini menggunakan jenis kualitatif. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini memfokuskan pada kajian data kualitatif. Meskipun penelitian ini difokuskan pada kajian kualitatif, jika peneliti menemukan kajian data-data kuantitatif, maka keberadaan tersebut tentu dilibatkan. Gambar dibawah ini memaparkan diagram alir penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Peneliti
Sumber: Rumatna, 2018

Pendekatan yang dilibatkan pada penelitian ini meliputi histori, pendadogi, dan sosiologi. Adapun pengembangan instrumen penelitian ini adalah kata kunci. Peneliti sendiri yang mengembangkan terkait adanya kata kunci, meliputi pengamatan/observasi, *literature review*, dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data dilakukan terkait terkait implementasi supervisi pendidikan sekolah dasar. Setelah dilakukan tahap pengumpulan data, selanjutnya tahap artikulasi yang dirujuk pada beberapa fakta pendukung penelitian ini. Sebuah pengetahuan

baru akan dihasilkan oleh pemaparan fakta-fakta hasil penelitian yang telah dilakukan analisis data dengan kritis dan cermat. Tahap analisis data dilakukan secara deduktif atau induktif yang bisa memaparkan *conclusion* (kesimpulan). Analisis data yang dilakukan bisa dipaparkan dalam Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Analisis Data
Sumber: Miles & Huberman, 1992

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil kajian kepustakaan yang tertera pada Tabel 1 terkait implementasi supervise pendidikan di sekolah dasar, yaitu:

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Title, Tujuan, dan Penulis	Hasil Analisis
1.	"Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar". Bertujuan mengetahui terkait fungsi supervisi pada jenjang SD (Waluya, 2013)	Pada satuan jenjang SD kepala sekolah bertindak sebagai supervisor dalam menjalankan sistem pendidikan. Tugas dari kepala sekolah sebagai supervisi adalah bisa membimbing ataupun mengarahkan para pendidik dalam sistem pendidikan. Tujuan dari adanya supervisi pendidikan adalah memberikan bantuan kepada para pendidik untuk bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna. Melalui adanya supervisi di sekolah SD, para pendidik diharapkan bisa fleksibel, konsisten, humor, jujur, sopan santun, berpikir secara luas, sabar, ramah, demokratis, dan bekerja keras dalam peningkatan pengelolaan sekolah.
2.	"Implementasi Supervisi di Sekolah Dasar Pertiwi Bogor". Bertujuan dalam mengetahui terkait penerapan supervise (Ganeswara & Karmila, 2021).	Ada beberapa macam supervisi yang di implementasikan di sekolah dasar, salah satu contohnya adalah supervisi di bidang akademik. Subyek yang bisa ikut serta dalam supervisi diantaranya adalah koordinator guru kelas, guru kelas, kepala sekolah ataupun kepala Yayasan. Tujuan dari adanya supervisi ini adalah bisa membantu pendidik dalam menyelesaikan beberapa

		masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penerapan supervisi dari kepala sekolah kepada guru-guru adalah melalui pengawasan, pembimbingan, dan pemberian bantuan.
3.	"Supervisi Pendidikan". Menganalisis terkait supervisi pendidikan yang baik di beberapa instansi pendidikan jenjang SD (Saharudin, dkk., 2022).	Beberapa prinsip yang harus ada dalam implementasi supervisi pendidikan, diantaranya adalah berkesinambungan, humanis, aktif, demokrasi, kekeluargaan, kooperatif, konstruktif, antisipatif, realitis, objektif, sistematis, dan praktis.
4.	"Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah/ Madrasah". Bertujuan mengetahui terkait fungsi supervisi pada jenjang SD (Lazwardi, 2016.).	Dalam penerapan supervisi di sekolah terdapat proses supervisi, diantaranya adalah (1) persiapan, meliputi kegiatan mengobservasi kegiatan dan kondisi guru di sekolah, mengetahui kelas keberadaan guru mengajar, menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam supervisi, dan guru bisa menilai diri sendiri terlebih dahulu sesuai dengan instrumen supervisi, (2) pertemuan awal, meliputi kegiatan adanya hubungan yang akrab antara supervisor dan guru, kondisi guru dipahami, adanya kerja sama, perumusan hipotesis, dan penentuan untuk melaksanakan supervisi, (3) proses supervisi, meliputi kegiatan memasuki kelas terlebih dahulu, supervisor mengobservasi guru dengan cermat dan teliti, dan setelah supervisor melakukan penilaian, pembelajaran dikelas bisa diakhiri, dan (4) pertemuan balikan, meliputi kegiatan refleksi pendidik (guru), evaluasi supervisor, diskusi/rapat bersama-sama, penguatan, dan tahap tindak lanjut.

B. Pembahasan

Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang berfungsi dalam peningkatan kinerja profesional seorang pendidik (Nasution, dkk., 2022). Pada satuan jenjang SD kepala sekolah juga bertindak sebagai supervisor dalam menjalankan sistem pendidikan. Tugas dari kepala sekolah sebagai supervisi adalah bisa membimbing ataupun mengarahkan para pendidik dalam sistem pendidikan. Tujuan dari adanya supervisi pendidikan adalah memberikan bantuan kepada para pendidik untuk bisa menciptakan kondisi pembelajaran

yang bermakna. Melalui adanya supervisi di sekolah SD, para pendidik diharapkan bisa fleksibel, konsisten, humor, jujur, sopan santun, berpikir secara luas, sabar, ramah, demokratis, dan bekerja keras dalam peningkatan pengelolaan sekolah. Sikap yang dimiliki oleh supervisor agar sistem pendidikan di SD dapat berjalan dengan baik adalah pembuatan penilaian, pembuatan ringkasan, pencatatan rencana, pemberian beberapa nasihat atau saran, menganalisis masalah yang ada, peningkatan partisipasi, mendengarkan pembicaraan, dan juga bersikap bersahabat. Selanjutnya dalam melakukan penilaian dibutuhkan instrumen yang meliputi observasi kelas, administrasi sekolah dan kelas, pemantauan ujian akhir, pemantauan ulangan umum, pengendali jadwal pelajaran, dan penerimaan siswa-siswi baru (Waluya, 2013).

Dalam penerapan supervisi di jenjang sekolah, supervisor (kepala sekolah) harus tegas dalam pengendalian serta pengawasan yang dilakukan oleh guru (Mukhlisin, 2020). Ada beberapa macam supervisi yang di implementasikan di sekolah dasar, salah satu contohnya adalah supervisi di bidang akademik. Subyek yang bisa ikut serta dalam supervisi diantaranya adalah koordinator guru kelas, guru kelas, kepala sekolah ataupun kepala Yayasan. Tujuan dari adanya supervisi ini adalah bisa membantu pendidik dalam menyelesaikan beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penerapan supervisi dari kepala sekolah kepada guru-guru adalah melalui pengawasan, pembimbingan, dan juga pemberian bantuan. Pelaksanaan dari supervisi kelompok ataupun individu dilaksanakan melalui jadwal-jadwal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fungsi dari adanya supervisi adalah untuk mengadakan, mendukung, serta membantu menuju perbaikan (Ganeswara & Karmila, 2021).

Beberapa prinsip yang harus ada dalam implementasi supervisi pendidikan, diantaranya adalah berkesinambungan, humanis, aktif, demokrasi, kekeluargaan, kooperatif, konstruktif, antisipatif, realitis, objektif, sistematis, dan juga praktis. Selanjutnya teknik yang digunakan dalam supervisi pendidikan yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual meliputi menilai diri sendiri, saling mengunjungi kelas, percakapan pribadi, dan observasi kelas. Sedangkan teknik kelompok meliputi perjalanan sekolah laboratorium

jabatan, organisasi jabatan, mengikuti kursus, memvaca langsung, bulletin supervisi, perpustakaan jabatan, demonstrasi mengajar, simposium, seminar, diskusi panel, workshop, tukar menukar pengalaman, diskusi, rapat guru, dan pertemuan orientasi bagi guru baru (Saharudin, 2022).

Pada jenjang sekolah dasar, individu yang paling berwenang dalam pengambilan keputusan guna kebaikan bagi sekolah itu sendiri adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dapat juga bertindak sebagai supervisor pendidikan (Fahmi, dkk., 2022). Dalam penerapan supervisi di sekolah terdapat proses supervisi, diantaranya adalah (1) persiapan, meliputi kegiatan mengobservasi kegiatan dan kondisi guru di sekolah, mengetahui kelas keberadaan guru mengajar, menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam supervisi, dan guru bisa menilai diri sendiri terlebih dahulu sesuai dengan instrumen supervisi, (2) pertemuan awal, meliputi kegiatan adanya hubungan yang akrab antara supervisor dan guru, kondisi guru dipahami, adanya kerja sama, perumusan hipotesis, dan penentuan untuk melaksanakan supervisi, (3) proses supervisi, meliputi kegiatan memasuki kelas terlebih dahulu, supervisor mengobservasi guru dengan cermat dan teliti, dan setelah supervisor melakukan penilaian, pembelajaran dikelas bisa diakhiri, dan (4) pertemuan balikan, meliputi kegiatan refleksi pendidik (guru), evaluasi supervisor, diskusi/rapat bersama-sama, penguatan, dan tahap tindak lanjut (Lazwardi, 2016).

Output dalam sistem pendidikan tidak bisa dinilai dalam suatu keberhasilan. Ada beberapa poin supervisi yang dijadikan patokan dan tolak ukur dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan, diantaranya adalah controlling, actuating, organizing, dan planning (Mubarak, 2019). Ada beberapa macam supervisi yang diterapkan di pendidikan SD (sekolah dasar), diantaranya adalah supervisi sarana dan prasarana, supervisi sumber daya manusia, dan juga supervisi kurikulum. Secara umum, ketiga supervisi tersebut harus ada dalam pengembangan sekolah menjadi lebih baik (Wahyuningsih 2022).

Supervisi terkait sarana prasarana yang ada di sekolah umumnya dilakukan setiap satu bulan sekali (Sari, dkk., 2018). Kegiatan yang mencakup supervisi sarana dan prasarana adalah pengecekan terkait sarana prasarana

sekolah yang masih layak pakai atau tidak. Jika saat dilakukan supervisi ditemukan sarpras yang rusak dan tidak layak pakai, maka pihak sarpras bisa mengambil tindakan dengan memperbaiki sarana prasarana yang layak pakai (Sirojudin, dkk., 2021). Selanjutnya untuk supervisi SDM meliputi learder kelas ataupun asisten dan guru subyek yang terdiri dari salam Al-Qur'an, motekar, kelas musik, berkuda, farming, olahraga, kewirausahaan, dan outbound (Karmila & Suchyadi, 2020). Kemudian adalah supervisi kurikulum. Poin penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah melalui adanya supervisi kurikulum ini, mulai dari perumusan dan pembuatan RPP sampai dengan proses belajar mengajar dikelas. Evaluasi penilaian dalam supervisi kurikulum ini meliputi meaning, advance, learning, akhlaq, dan spirit (Ita, 2018).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan diatas, kesimpulannya adalah supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang berfungsi dalam peningkatan kinerja profesional seorang pendidik. Tujuan dari adanya supervisi pendidikan adalah memberikan bantuan kepada para pendidik untuk bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna. Melalui adanya supervisi di sekolah SD, para pendidik diharapkan bisa fleksibel, konsisten, humor, jujur, sopan santun, berpikir secara luas, sabar, ramah, demokratis, dan juga bekerja keras dalam peningkatan pengelolaan sekolah. Sikap yang dimiliki oleh supervisor agar sistem pendidikan di SD dapat berjalan dengan baik adalah pembuatan penilaian, pembuatan ringkasan, pencatatan rencana, pemberian beberapa nasihat atau saran, menganalisis masalah yang ada, peningkatan partisipasi, mendengarkan pembicaraan, dan memiliki jiwa bersahabat.

B. Saran

Melalui jurnal ini, penulis ingin menyampaikan saran kepada kepala sekolah, khususnya pada jenjang SD untuk bertindak sebagai supervisor yang fleksibel, konsisten, humor, jujur, sopan santun, berpikir secara luas, sabar, ramah, demokratis, dan juga bekerja keras dalam peningkatan pengelolaan sekolah. Kemudian disarankan kepada pendidik, khususnya pada jenjang SD untuk menciptakan suasana belajar yang menye-

ngangkan sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya disarankan kepada peneliti selanjutnya, untuk dapat mengembangkan penelitian ini berdasarkan data kuantitatif, dikarenakan sifat dari penelitian ini (kualitatif) hanya bersifat sementara dan juga akan terus mengalami keterbaruan seiring dengan berjalannya waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, A., Pasaribu, K., Putri, N. A., Khairuni, T. L., Wahid, T. A., & Amelia, Y. (2022). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. SUMUT. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1535-1539.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Ganeswara, M. G., & Karmila, N. (2021). Implementasi Supervisi di Sekolah Dasar Pertiwi Bogor. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 62-65.
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45-52.
- Jemani, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Total Quality Management Di Era Disrupsi. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(2), 158-188.
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 31-33.
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi supervisi pendidikan di sekolah/madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 167-189.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27-44.

- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9-19.
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Era Society 5.0. *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 69-95.
- Nasution, I., Syafriani, Y., Ramadhani, S., Nurjannah, D., Ahmad, A. K., Musthofa, I. A., & Sambo, A. N. A. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karo. *FONDATIA*, 6(2), 272-284.
- Putri, R. K., Warlizasusi, J., & Wahyuningsih, W. A. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di SMA Negeri 3 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Rumetna, M. S. (2018). Pemanfaatan Cloud Computing Pada Dunia Bisnis: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 5(3). 305-314.
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 490-497.
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan supervisi manajerial dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213-221.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159-168.
- Wahyuningsih, R. (2022). Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Supervisi Pendidikan. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(01), 13-18.
- Waluya, J. (2013). Supervisi pendidikan pada sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 34-42.